

**THE PERSPECTIVE OF JAPAN HOME COUNTRY COMPANY TO THE
PERFORMANCE EVALUATION OF SUBSIDIARIES COMPANY IN
INDONESIA**

Sherly Octaviani

Departement of Management FEB UMM

E-mail: shallyocta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of subsidiaries of Japanese multinationals operating in Indonesia from the perspective of the Japanese parent company and to find out which one of the company's financial performance had more healthy during the year 2010 until 2012. The analytical tool used in this study to translate is to use the current rate method, and the analytical tools used to measure the financial performance of subsidiaries of multinational Japanese was by using financial ratio analysis, and to reject the measure using the method of time series and cross section. The result show that there was conducted on the financial report of a subsidiaries of the Japanese multinational operating in Indonesia by limiting the study period from 2010 until 2012. Based on the financial results of the Japanese multinational subsidiaries operating in Indonesia, which had been translated and analyzed it could be seen that the financial performed of multinational subsidiaries of the sub sectors of ceramic, glass and porcelain which operates in Indonesia in 2010 until 2012 indicate unhealthy conditions.

Keywords: *Multinational corporation, translation of the financial statements, current rate method, exchange rate, ratio of financial.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan operasi perusahaan bertujuan untuk mencari profit atau laba, akan tetapi tidak hanya mendapatkan profit tetapi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik membuat kelangsungan hidup perusahaan dapat terus dipertahankan (*going concern*).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang digunakan dengan

menggunakan ukuran tertentu yang standar.

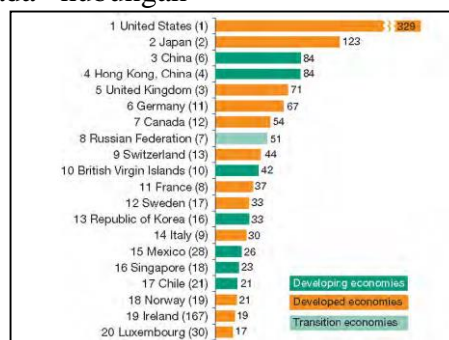
Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Perubahan perekonomian global secara manajerial diikuti juga oleh perubahan pada pengelolaan suatu usaha. Perusahaan yang ingin berhasil dalam pasar global harus mampu dengan cepat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada, baik secara domestik maupun internasional. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memiliki operasi perusahaan anak atau cabang afiliasi yang berlokasi di negara lain, yang kemudian disebut sebagai perusahaan multinasional (*Multinational Corporation-MNC*).

Dalam pengapresiasi kontribusi Jepang pada hubungan

ekonomi dengan Indonesia, tentu tidak bisa mengabaikan posisi dominan Jepang sebagai kreditor, mitra dagang dan investor terbesar di Indonesia. Keunikan keterkaitan antara investasi, dagang dan *Official Development Assistance (ODA)* senantiasa menarik perhatian. Pengaturan ODA cenderung memberi prioritas pada proyek yang bertalian dengan infrastruktur negara penerima bantuan, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar bagi investasi (Widyahartono, 2003:267-269).

Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor Indonesia. Ekspor Indonesia ke Jepang bernilai US\$ 23.6 miliar (statistik Pemerintah RI), sedangkan impor Indonesia dari Jepang adalah US\$ 6.5 miliar sehingga bagi Jepang mengalami surplus besar impor dari Indonesia (tahun 2007). Komoditi penting yang diimpor Jepang dari Indonesia antara lain yaitu: minyak, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, *pulp*, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dll.



Gambar 1. Top 20 Investor Economies, 2012 (Dalam miliar dolar)

Sumber: UNCTAD, *World Investment Report 2013*

Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment-FDI*) dari negara maju meningkat tajam pada

tahun 2011, yaitu sebesar 25 persen dengan pencapaian USD 1.24 triliun. Uni Eropa, Amerika Utara

dan Jepang memberikan kontribusi terhadap peningkatan ini. Dalam jajaran investor atas, Jepang menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 jumlah realisasi investasi Perusahaan asal Jepang di Indonesia menduduki peringkat kedua, di bawah Singapura, dengan nilai USD 2.5 miliar atau 10 persen dari keseluruhan investasi asing yang sebesar USD 24.6 miliar, setara dengan Rp 221.0 triliun. Di tahun 2012, realisasi investasi perusahaan Jepang di Indonesia ditujukan untuk perluasan bisnis perusahaan yang sudah beroperasi di Indonesia, khususnya guna memenuhi naiknya jumlah permintaan, dan juga perusahaan manufaktur skala menengah, untuk memasok komponen pabrik besar, yang telah lebih dulu beroperasi di Indonesia (www.halojepang.com).

Tabel di bawah ini menunjukkan penjualan bersih perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 s/d

2012, tetapi untuk perusahaan dari sektor tekstil mengalami penurunan di tahun 2012. Berdasarkan laporan keuangan dalam rupiah, hal ini menunjukkan kinerja yang cukup baik, jika laporan keuangan anak perusahaan tersebut ditranslasikan ke perusahaan induk (mata uang induk), maka akan ada pengaruh dari nilai tukarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan anak perusahaan multinasional Jepang di Indonesia. Dengan demikian penulis mengangkat judul “Evaluasi Kinerja Keuangan Anak Perusahaan Multinasional Jepang yang Beroperasi di Indonesia Dari Perspektif Perusahaan Induk Jepang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manasikana (2008) yang meneliti anak perusahaan MNC yang bergerak pada bidang Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia, kinerja keuangan menggunakan

Tabel 1 Penjualan Bersih Anak Perusahaan Multinasional Jepang di Indonesia

Perusahaan	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)		
	2012	2011	2010
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2.857.310	2.596.271	2.426.138
PT. Century Textile Industry Tbk	275.300	369.054	249.409
PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	6.495.496	4.521.370	3.067.683
PT. Mandom Indonesia Tbk	1.851.153	1.654.671	1.466.939
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1.576.763	1.341.927	1.121.499
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	387.535	341.815	305.251
PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	6.296.300	6.067.107	4.275.538
PT. Unitex Tbk	147.566	206.178	164.593

Sumber: Laporan Tahunan (www.idx.co.id)

analisis rasio dengan metode tolok ukur *time series* dan proses translasi

dengan menggunakan metode *current rate*. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah hasil evaluasi kinerja keuangan anak MNC yang bergerak pada bidang Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia pada periode 2005 s/d 2007 menunjukkan kinerja yang tidak sehat.

Hariyana (2012) yang meneliti perusahaan anak MNC Jepang yang beroperasi di Indonesia, kinerja keuangan menggunakan analisis rasio dengan metode tolok ukur time series dan proses translasi menggunakan metode *current rate*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil evaluasi kinerja keuangan anak MNC Jepang yang beroperasi di Indonesia pada periode 2009 s/d 2011 menunjukkan kinerja yang tidak sehat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan dengan metode tolok ukur *cross section* dan *time series*. Metode translasi yang digunakan adalah metode *current rate*. Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Menurut Al-Tuwajiri, et al (2003), kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu: (1) *Market-based measure*, Menurut Jones (2004), *return* dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu

berusaha memaksimalkan tingkat return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. *Return* juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi. dan (2) *Accounting-based measure*, Dasar pemikiran *accounting-based measure* ini adalah fokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran return akuntansi ini adalah berdasarkan kondisi financial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Menurut Ambarwati (2010:238) perusahaan multinasional adalah perusahaan yang terlibat dalam produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa di lebih dari satu negara. Perusahaan multinasional biasanya terdiri atas perusahaan induk yang berada di negara asal dan memiliki beberapa cabang perusahaan atau anak perusahaan yang berada di luar negeri.

Terdapat enam alasan penting kenapa perusahaan melakukan *Go Internasional*, yaitu: memperluas pasar, mempertahankan kelangsungan *supply* bahan baku, penguasaan teknologi, peningkatan efisiensi produksi, menghindari hambatan politik dan peraturan pemerintah, dan memperkecil risiko bisnis (Sartono, 2003:2).

Sebuah perusahaan Induk dan anak perusahaannya (anak cabang) adalah entitas hukum terpisah dan entitas akuntansi terpisah karenanya catatan akuntansi terpisah dipertahankan dan laporan keuangan

terpisah dikeluarkan. Namun karena para pemegang saham induk juga mengontrol (melalui induk) anak cabang (*subsidiary*), perusahaan gabungan ini diperlakukan sebagai suatu entitas akuntansi tunggal (Tangkilisan, 2003:15).

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi dibutuhkan aktivitas translasi atau penilaian uang atas aktiva, kewajiban, penerimaan biaya dan laba atau rugi. Pada saat melakukan translasi, perusahaan bisa saja mengalami keuntungan maupun kerugian yang disebabkan oleh mata uang asing yang digunakan. Keuntungan ataupun kerugian translasi ini akan terjadi jika nilai tukar pada akhir tahun operasi berbeda dengan awal tahunnya.

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah nilai (harga) mata uang suatu Negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar biasanya berubah secara relatif konstan. Nilai tukar yang ditampilkan sebelumnya dikenal sebagai nilai tukar sekarang (*spot rate*, atau kurs spot), yang berarti nilai tukar yang dibayarkan penerimaan mata uang “pada saat itu” atau pada kenyataannya, tidak lebih dari dua hari setelah hari perdagangan (Ambarwati, 2010:241).

Terdapat dua metode dasar bagi translasi laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri yang digunakan di seluruh dunia (Eiteman, 2010:307), yaitu: metode nilai tukar saat ini (*current rate method*) dan Metode temporal (*temporal method*).

Metode nilai tukar saat ini (*current rate method*) merupakan metode yang paling lazim di dunia pada saat ini. Dengan metode ini, lini

item pada laporan keuangan ditranslasikan menurut nilai tukar “saat ini (*current*)”, dengan beberapa pengecualian. Lini itemnya mencakup: (1) Aset dan kewajiban, seluruh asset/aktiva dan kewajiban ditranslasikan pada nilai tukar saat ini, yakni nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca, (2) Item laporan laba-rugi, seluruh item, (3) Distribusi, Dividen yang dibayarkan ditranslasikan pada nilai tukar yang berlaku pada saat tanggal pembayaran, (4) Item Ekuitas, akun saham biasa dan modal disetor ditranslasikan pada nilai tukar historis. Laba ditahan akhir tahun terdiri dari laba ditahan awal tahun, plus atau minus laba atau rugi untuk tahun tersebut.

Metode temporal, dengan metode temporal, aset dan kewajiban tertentu ditranslasikan pada nilai tukar yang konsisten dengan waktu penciptaan item-item keuangan itu. Metode temporal mengasumsikan bahwa sejumlah lini item asset individual seperti persediaan dan peralatan dan pabrik bersih dinyatakan ulang secara berkala untuk mencerminkan nilai pasar.

Jika item-item ini tidak dinyatakan ulang namun sebaliknya dinyatakan dalam biaya historis, metode temporal menjadi metode moneter/nonmoneter dari translasi, suatu bentuk translasi yang masih digunakan oleh sejumlah negara saat ini. Lini itemnya termasuk: (1) Aset moneter, (2) Aset dan kewajiban moneter, (3) Item laporan laba-rugi, (4) Distribusi, (5) Item ekuitas.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasai ini

diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (Sudana, 2011:20). Menurut Sudana (2011:20-24), terdapat 5 jenis rasio keuangan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio penilaian pasar, (4) rasio profitabilitas, dan (5) rasio solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2010 s/d 2012. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini data diperoleh dan dikumpulkan dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan. Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan dengan Penanam Modal Asing (*Foreign Direct Investment-FDI*) Jepang yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 s/d 2012.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Menurut (Arikunto, 2006:131). Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang digunakan adalah pada perusahaan sub sektor. Alasan penulis dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan tersebut bergerak pada sub sektor yang sama yaitu: sub sektor *ceramic, glass and porcelain*, (2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan berturut-turut selama tiga tahun terakhir (2010 s/d 2012) dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam memperoleh data untuk penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kurs tukar mata uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan beberapa langkah persiapan untuk memudahkan proses analisis data dan interpretasi hasilnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan anak perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di Indonesia, (2) Mentranslasikan laporan keuangan perusahaan

yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian ke mata uang perusahaan induk Jepang. Dalam penelitian ini, metode translasi yang akan digunakan adalah *current rate method*. Mata uang yang dipergunakan adalah Yen (¥), (3) Menganalisis kinerja perusahaan menggunakan metode rasio keuangan, (4) Menentukan kinerja anak perusahaan multinasional Jepang menggunakan metode *time series* dan *cross section*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk. Tahun

2010 s/d 2012 secara lintas waktu (*time series*) diatas yang terdapat pada tabel 2, diperoleh hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa pada tahun 2010 s/d 2011 perhitungan rasio yang dinyatakan lebih sehat sebanyak 9 rasio, 1 rasio dinyatakan tetap dan yang dinyatakan lebih tidak sehat sebanyak 9 rasio. Pada tahun 2011 s/d 2012 perhitungan rasio yang dinyatakan lebih sehat sebanyak 5 rasio, 1 rasio dinyatakan tetap dan yang dinyatakan lebih tidak sehat sebanyak 13 rasio. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan sepanjang tahun 2010 s/d 2012 dinyatakan lebih tidak sehat.

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk. Tahun 2010 s/d 2012 Secara Lintas Waktu (*Time Series*)

Rasio Keuangan	Perbandingan Tingkat Kesehatan Rasio Pada Tahun 2010 s/d 2011			Perbandingan Tingkat Kesehatan Rasio Pada Tahun 2011 s/d 2012		
	2010	2011	Kesimpulan	2011	2012	Kesimpulan
Rasio Likuiditas:						
Rasio Lancar	394%	442%	Lebih Sehat	442%	389%	Lebih Tidak sehat
Rasio Cepat	244%	264%	Lebih Sehat	264%	231%	Lebih Tidak sehat
Rasio Kas	166%	176%	Lebih Sehat	176%	152%	Lebih Tidak sehat
Rasio Aktivitas:						
Perputaran Persediaan	5.18x	4.49x	Lebih Tidak sehat	4.49x	4.14x	Lebih Tidak sehat
Perputaran Piutang	10.58x	9.94x	Lebih Tidak sehat	9.94x	8.96x	Lebih Tidak sehat
Perputaran Aset Tetap	2.45x	2.32x	Lebih Tidak sehat	2.32x	2.01x	Lebih Tidak sehat
Perputaran Jumlah Aset	1.07x	0.99x	Lebih Tidak sehat	0.99x	0.89x	Lebih Tidak sehat
Rasio Penilaian Pasar:						
PER	726%	821%	Lebih Sehat	821%	1069%	Lebih Sehat
<i>Dividend Yield</i>	1%	1%	Tetap	1%	-	Lebih Sehat
DPR	10%	10%	Lebih Sehat	10%	-	Lebih Sehat
<i>Market to Book Ratio</i>	130%	129%	Lebih Tidak sehat	129%	151%	Lebih Sehat
Rasio Profitabilitas:						
ROA	15%	13%	Lebih Tidak sehat	13%	11%	Lebih Tidak sehat
ROE	153%	155%	Lebih Sehat	155%	160%	Lebih Sehat
Profit Margin Ratio:						
Net Profit Margin	14%	13%	Lebih Tidak sehat	13%	12%	Lebih Tidak sehat
OPM	18%	17%	Lebih Tidak sehat	17%	16%	Lebih Tidak sehat
Gross Profit Margin	27%	26%	Lebih Tidak sehat	26%	25%	Lebih Tidak sehat
Rasio Solvabilitas:						
Debt to Capital Asset	22%	20%	Lebih Sehat	20%	21%	Lebih Tidak sehat
Debt to Equity Ratio	27%	25%	Lebih Sehat	25%	28%	Lebih Tidak sehat
Long Term Debt to Equity Ratio	11%	10%	Lebih Sehat	10%	10%	Tetap

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan tingkat kesehatan rasio keuangan pada tahun 2010 s/d 2011 dapat dikatakan cenderung lebih sehat dibandingkan dengan tingkat kesehatan rasio keuangan pada tahun 2011 s/d 2012. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil pada tahun 2012.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya dari tahun 2010 s/d 2012. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya efesiensi perusahaan dalam menjalankan

operasinya. Pada tahun 2011 s/d 2012 perusahaan juga mengalami penurunan pada rasio likuiditas, hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan analisis rasio keuangan pada PT. Asahimas Flat Glass, Tbk secara *cross section* menunjukkan perbandingan yang cenderung lebih tidak sehat dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2010 s/d 2012.

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk. Tahun 2010 s/d 2012 Secara *Cross Section*

Rasio Keuangan	Perusahaan			Rata-Rata Industri		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Rasio Likuiditas:						
Rasio Lancar	394%	442%	389%	298.5%	315%	302%
Rasio Cepat	244%	264%	231%	191.5%	194.5%	186%
Rasio Kas	166%	176%	152%	112%	112%	98.5%
Rasio Aktivitas:						
Perputaran Persediaan	5.18x	4.49x	4.14x	5.21x	4.32x	4.38x
Perputaran Piutang	10.58x	9.94x	8.96x	7.38x	7.08x	6.31x
Perputaran Aset Tetap	2.45x	2.32x	2.01x	2.85x	2.61x	2.67x
Perputaran Jumlah Aset	1.07x	0.99x	0.89x	1.08x	1.01x	0.95x
Rasio Penilaian Pasar:						
PER	726%	821%	1069%	839%	962%	1253%
<i>Dividend Yield</i>	1%	1%	-	2.5%	2.5%	-
DPR	10%	10%	-	24%	26%	-
<i>Market to Book Ratio</i>	130%	129%	151%	211.5%	223%	264%
Rasio Profitabilitas:						
ROA	15%	13%	11%	17%	15%	13%
ROE	153%	155%	160%	272.5%	298.5%	319%
Profit Margin Ratio:						
Net Profit Margin	14%	13%	12%	15.5%	14.5%	13.5%
OPM	18%	17%	16%	20.5%	19.5%	19%
Gross Profit Margin	27%	26%	25%	29%	28%	27.5%
Rasio Solvabilitas:						
Debt to Capital Asset Ratio	22%	20%	21%	32%	31.5%	31%
Debt to Equity Ratio	27%	25%	28%	48.5%	49.5%	50%
Long Term Debt to Equity Ratio	11%	10%	10%	13.5%	13.5%	15%

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Tahun 2010 s/d 2012 secara lintas waktu (*time series*) diatas yang terdapat pada tabel 4, diperoleh hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa pada tahun 2010 s/d 2011 perhitungan rasio yang dinyatakan lebih sehat sebanyak 5 rasio, 1 rasio dinyatakan tetap dan yang

dinyatakan lebih tidak sehat sebanyak 13 rasio. Pada tahun 2011 s/d 2012 perhitungan rasio yang dinyatakan lebih sehat sebanyak 10 rasio, yang dinyatakan tetap sebanyak 2 rasio dan yang dinyatakan lebih tidak sehat sebanyak 7 rasio. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan sepanjang tahun 2010 s/d 2012 dinyatakan lebih tidak sehat.

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Tahun 2010 s/d 2012 Secara Lintas Waktu (*Time Series*)

Rasio Keuangan	Perbandingan Tingkat Kesehatan Rasio Pada Tahun 2010 s/d 2011			Perbandingan Tingkat Kesehatan Rasio Pada Tahun 2011 s/d 2012		
	2010	2011	Kesimpulan	2011	2012	Kesimpulan
Rasio Likuiditas:						
Rasio Lancar	203%	188%	Lebih Tidak sehat	188%	215%	Lebih Sehat
Rasio Cepat	139%	125%	Lebih Tidak sehat	125%	141%	Lebih Sehat
Rasio Kas	58%	48%	Lebih Tidak sehat	48%	45%	Lebih Tidak sehat
Rasio Aktivitas:						
Perputaran Persediaan	5.23x	4.91x	Lebih Tidak sehat	4.91x	4.62x	Lebih Tidak sehat
Perputaran Piutang	4.18x	4.22x	Lebih Sehat	4.22x	3.66x	Lebih Tidak sehat
Perputaran Aset Tetap	3.24x	2.90x	Lebih Tidak sehat	2.90x	3.32x	Lebih Sehat
Perputaran Jumlah Aset	1.08x	1.03x	Lebih Tidak sehat	1.03x	1.01x	Lebih Tidak sehat
Rasio Penilaian Pasar:						
PER	952%	1104%	Lebih Sehat	1104%	1437%	Lebih Sehat
Dividend Yield	4%	4%	Tetap	4%	-	Lebih Sehat
DPR	38%	42%	Lebih Sehat	42%	-	Lebih Sehat
Market to Book Ratio	293%	317%	Lebih Sehat	317%	377%	Lebih Sehat
Rasio Profitabilitas:						
ROA	19%	17%	Lebih Tidak sehat	17%	15%	Lebih Tidak sehat
ROE	392%	442%	Lebih Sehat	442%	478%	Lebih Sehat
Profit Margin Ratio:						
Net Profit Margin	17%	16%	Lebih Tidak sehat	16%	15%	Lebih Tidak sehat
OPM	23%	22%	Lebih Tidak sehat	22%	22%	Tetap
Gross Profit Margin	31%	30%	Lebih Tidak sehat	30%	30%	Tetap
Rasio Solvabilitas:						
Debt to Capital Asset Ratio	42%	43%	Lebih Tidak sehat	43%	41%	Lebih Sehat
Debt to Equity Ratio	70%	74%	Lebih Tidak sehat	74%	72%	Lebih Sehat
Long Term Debt to Equity Ratio	16%	17%	Lebih Tidak sehat	17%	20%	Lebih Tidak sehat

Sumber: Data diolah, 2014

Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivasnya, juga kurangnya efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya pada tahun 2010 s/d 2011. Hal ini disebabkan juga karena rasio solvabilitas yang menunjukkan besarnya porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva perusahaan pada

tahun 2010 s/d 2011. Dibandingkan dengan tahun 2010 s/d 2011, pada tahun 2011 s/d 2012 perusahaan mengalami kinerja perusahaan yang lebih sehat.

Berdasarkan tabel 5, analisis rasio keuangan pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk secara *cross section* menunjukkan sehat dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2010 s/d 2012

Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Tahun 2010 s/d 2012 Secara *Cross Section*

Rasio Keuangan	Perusahaan			Rata-Rata Industri		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Rasio Likuiditas:						
Rasio Lancar	203%	188%	215%	298.5%	315%	302%
Rasio Cepat	139%	125%	141%	191.5%	194.5%	186%
Rasio Kas	58%	48%	45%	112%	112%	98.5%
Rasio Aktivitas:						
Perputaran Persediaan	5.23x	4.91x	4.62x	5.21x	4.32x	4.38x
Perputaran Piutang	4.18x	4.22x	3.66x	7.38x	7.08x	6.31x
Perputaran Aset Tetap	3.24x	2.90x	3.32x	2.85x	2.61x	2.67x
Perputaran Jumlah Aset	1.08x	1.03x	1.01x	1.08x	1.01x	0.95x
Rasio Penilaian Pasar:						
PER	952%	1104%	1437%	839%	962%	1253%
Dividend Yield	4%	4%	-	2.5%	2.5%	-
DPR	38%	42%	-	24%	26%	-
Market to Book Ratio	293%	317%	377%	211.5%	223%	264%
Rasio Profitabilitas:						
ROA	19%	17%	15%	17%	15%	13%
ROE	392%	442%	478%	272.5%	298.5%	319%
Profit Margin Ratio:						
Net Profit Margin	17%	16%	15%	15.5%	14.5%	13.5%
OPM	23%	22%	22%	20.5%	19.5%	19%
Gross Profit Margin	31%	30%	30%	29%	28%	27.5%
Rasio Solvabilitas:						
Debt to Capital Asset Ratio	42%	43%	41%	32%	31.5%	31%
Debt to Equity Ratio	70%	74%	72%	48.5%	49.5%	50%
Long Term Debt to Equity Ratio	16%	17%	20%	13.5%	13.5%	15%

Sumber: Data diolah, 2014

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang bisa diambil

dari penelitian ini adalah hasil dari analisis rasio keuangan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan anak perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di

Indonesia ditinjau dari perspektif perusahaan induk Jepang pada perusahaan sub sektor *ceramic, glass and porcelain* pada tahun 2010 s/d 2012 adalah kurang sehat, karena tidak semua rasio dinyatakan tidak sehat, ada beberapa rasio yang dinyatakan lebih sehat. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan kinerja perusahaan anak perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di Indonesia ditinjau dari perspektif perusahaan induk Jepang adalah Sehat, ditolak. Hal ini dikarenakan kinerja anak perusahaan multinasional

Jepang yang beroperasi di Indonesia ditinjau dari perusahaan induk Jepang pada tahun 2010 s/d 2012, terdapat beberapa rasio keuangan yang tidak sehat, terutama dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas baik secara *time series* maupun *cross section*.

Pada hasil perhitungan rasio keuangan, tidak ada perusahaan yang lebih sehat, tetapi perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik selama tahun 2010 s/d 2012 adalah PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan anak perusahaan multinasional Jepang yang lebih sehat adalah PT. Surya Toto Indonesia, Tbk., ditolak. Hal ini dapat dilihat dari tolak ukur *time series* dan *cross section*. Berdasarkan *time series* dan *cross section*, PT. Surya Toto Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Enam. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Brealey, A.R., Myers, C.S., Marcus, J.A. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance*. The McGraw-Hill Companies. Inc. USA. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. 2008. Erlangga, Jakarta.
- Eiteman, D.K., Stonehill, A.L., Moffett, M.H. 2007. *Multinational Business Finance, Eleventh Edition*. Pearson Education, Inc. Diterjemahkan oleh Gina Gania. 2010. Erlangga, Jakarta.
- Hariyana, Sigit Dani. 2012. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Anak MNC Jepang yang Beroperasi di Indonesia dari Perspektif Mata Uang Induk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- <http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html>
- [http://www.academia.edu/4779867/Analisis pengaruh kesadaran perpajakan sikap rasional lingkungan sangsi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan](http://www.academia.edu/4779867/Analisis_pengaruh_kesadaran_perpajakan_sikap_rasional_lingkungan_sangsi_denda_dan_sikap_fiskus_terhadap_kepatuhan). 10 februari 2014. 07.17
- <http://www.halojepang.com/kerjasamakebijakan>. 1 Desember 2013. 09.25
- <http://www.idx.co.id>
- Manasikana, Arina. 2008. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Anak MNC yang Bergerak Pada Sektor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Perusahaan Induk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hessel. 2003. *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan: Aplikasi dan Analisis Balance Sheet*. Balairung & Co, Yogyakarta.
- UNCTAD. *World Investment Report*. 2013

Widyahartono, Bob. 2003. Belajar Dari
Jepang: Keberhasilan Sebagai

Negara Industri Maju Asia. Edisi
Pertama. Salemba Empat, Jakarta